

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada proses pembelajaran (Anggraini, 2022). pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar siswa dapat memperoleh kemampuan dan meningkatkan potensi diri seperti afektif, kognitif, dan psikomotor yang berkembang secara optimal. Pada dasarnya proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap dan pengembangan kecerdasan, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhannya (Sanjaya, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan berhasil jika kualitas yang ditetapkan tercapai dan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. SMK sebagai bagian penting harus mampu meningkatkan daya saing lulusan di era revolusi industri 4.0 melalui pendidikan berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan Pasal 15 UU Sisdiknas 2003, yang menegaskan bahwa SMK bertujuan umum meningkatkan keimanan, ketakwaan, pengetahuan, akhlak mulia, serta wawasan kebangsaan, dan tujuan khususnya adalah menyiapkan peserta didik agar kompeten bekerja di bidang tertentu..

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa bentuk pendidikan menengah kejuruan, dimana pendidikan menengah kejuruan menyiapkan para siswa untuk siap berkerja dalam bidang tertentu dan sesuai

dengan program keahliannya. Perkembangan teknologi di dunia industri berpengaruh terhadap muatan kurikulum sekolah menengah kejuruan. Sehingga kurikulum SMK disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja dan dunia industri salah satunya dunia industri tata kecantikan.

SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan adalah sekolah kejuruan di Kota Medan yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya Tata Kecantikan. Program ini mempelajari perawatan serta rias kulit dan rambut, termasuk mata pelajaran produktif seperti Nail Art, yang diajarkan di kelas XI berdasarkan kurikulum K-13 (Imelda, 2024).

Salah satu kompetensi awal siswa adalah memahami konsep Nail Art, yaitu seni menghias kuku dengan cat khusus agar jemari tampak indah (Krisnawati, 2022). Di SMK Swasta Pariwisata Imelda, pembelajaran tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik yang benar. Kendati demikian, bagian yang paling sulit dipahami siswa adalah mempelajari teknik-teknik baru dalam Nail Art.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan diketahui bahwa guru sudah menggunakan beberapa media pembelajaran, namun untuk pembahasan *Nail Art* dengan teknik baru seperti *Cat eye* masih belum pernah digunakan baik guru dan siswa. Selanjutnya Guru sudah menggunakan media belajar namun masih berbentuk modul atau LKS. Penggunaan media belajar tersebut dinilai belum lengkap dan cenderung membuat siswa menjadi jenuh, serta media tersebut belum dapat melengkapi kebutuhan media belajar dalam pembelajaran, ditambah lagi selama ini pembelajaran masih terfokus

pada guru saja (*Teacher Centered*), permasalahan lain yang ada adalah pembelajaran *Nail Art* harus disampaikan dengan runtut dan jelas, karena proses pembuatan yang ada harus berurut dan saling melengkapi namun ketika guru memberikan materi terkadang siswa tidak menyimak sehingga, ada materi yang tidak dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa guru di SMK Swasta Pariwisata Imelda belum pernah mengembangkan media pembelajaran untuk materi *Nail Art*, guru beranggapan bahwa apabila ada media belajar seperti video tutorial, maka dapat membantu siswa lebih aktif dan memahami teknik-teknik baru, seperti materi teknik *cat eye* yang menggunakan *Nail Gel* dan magnet untuk menghasilkan efek garis keemasan atau keperakan (Rahmiati, 2022). Namun, siswa masih kesulitan memahami teknik ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum maksimal memahami prosedur *Nail Art*, pengetahuan mereka masih rendah, dan teknik-teknik baru belum dikuasai. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian tahun ajaran 2023/2024, di mana hanya 15 dari 33 siswa (45,45%) yang mencapai KKM 7,8. Akibatnya, guru perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa diperlukan penggunaan media video tutorial *Nail Art* sebagai pelengkap pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi, belajar mandiri, serta menyerap informasi secara cepat dan efisien. Media ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga tujuan belajar

tercapai. Selain itu, video tutorial diharapkan mampu meningkatkan interaksi guru dan siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video tutorial layak digunakan dalam bidang kecantikan (Sugianto dkk, 2020; Ramadhani dkk, 2020).

Media pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam proses belajar siswa, antara lain (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (2) makna bahan ajar akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan materi serta tercapainya tujuan dari belajar mengajar; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi dan (4) siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan memerankan secara langsung (Ambiyar, 2020).

Berkaitan dengan uraian di atas penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dan penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul,

“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Nail Art* teknik *cat eye* pada Mata Pelajaran Perawatan Tangan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru dan siswa belum pernah menggunakan media pembelajaran video tutorial mengenai materi *Nail Art* dengan teknik cat eye di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Imelda Medan;
2. Media pembelajaran yang digunakan terbatas dalam proses pembelajaran;
3. Siswa cenderung jenuh dengan media belajar yang digunakan selama ini;
4. Media pembelajaran yang digunakan belum dapat melangkapi kebutuhan media belajar dalam pembelajaran *Nail Art* dengan teknik *Cat eye*;
5. Siswa tidak menyimak dengan baik materi yang diberikan oleh guru sehingga, ada materi yang tidak dikuasai dengan baik oleh siswa;
6. Guru belum pernah mengembangkan media serupa yang berkaitan dengan *Nail Art*;
7. Siswa belum menguasai teknik prosedur *Nail Art* khususnya untuk teknik-teknik cat eye
8. Proses pembelajaran Perawatan Kuku Tangan cenderung berpusat hanya pada guru (*Teacher Centered*).

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan media pembelajaran Video tutorial dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar menganalisis *Nail Art* pada teknik *Cat eye* pada mata pelajaran perawatan tangan.

2. Media pembelajaran yang digunakan berupa video tutorial berbentuk video.
3. Penelitian ini dilakukan sampai tahap uji kelayakan media pembelajaran video tutorial *Nail Art* pada teknik *Cat eye*.
4. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Nail Art* pada Mata Pelajaran Perawatan Tangan di Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial *Nail Art* pada Mata Pelajaran Perawatan Tangan di Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Nail Art* pada Mata Pelajaran Perawatan Tangan di Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial *Nail Art* pada Mata Pelajaran Perawatan Tangan di Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

1.6 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

- 1 Bagi Siswa, media pembelajaran ini diharapkan mampu menarik minat siswa pada mata pelajaran perawatan tangan materi *nail art* sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa
- 2 Bagi Guru, media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *nail art*
- 3 Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pengembangan media video tutorial ataupun penerapannya.

1.7 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. Video tutorial yang dikembangkan memiliki tehnik penyajian yang menarik karena menyajikan video tutorial bergerak serta menggunakan efek visualisasi, teks dan audio yang menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik dan tidak membosankan.
2. Tersedia capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa
3. Video tutorial yang dikembangkan dapat diakses secara *offline* dan *online*
4. Media pembelajaran mencakup materi *Nail Art* dengan teknik *cat eye*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan terus berkembang seiring keterbaruan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan tuntutan dunia kerja. Terdapat berbagai kajian teoritis maupun empiris yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Asyhar (2021) pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataanya, media yang tersedia masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatannya di kelas, mengingat kondisi siswa, guru, dan sekolah yang berbeda-beda, untuk itu dibutuhkan suatu pengembangan. Secara umum, dapat diuraikan dua alasan utama pentingnya pengembangan media pembelajaran. Kedua alasan tersebut adalah sebagai berikut (Suryani, 2020):

1. Keterbatasan Media

Pada saat ini ketersediaan media pembelajaran masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia terutama di SMK Imelda Medan. Media cetak masih merupakan media utama yang digunakan di sekolah tersebut, karena mudah ditemukan dan dikembangkan. Buku paket atau buku pelajaran yang diwajibkan di sekolah sering kali dirasakan sulit baik oleh siswa maupun guru. Kesulitan ini disebabkan karena buku pelajaran ditulis oleh pakar dan penulis, sehingga untuk memahami penggunaan kalimat pada buku pelajaran memerlukan tingkat nalar yang tinggi. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, media cetak yang membutuhkan banyak dana untuk cetak dan distribusi,

atau media berbantuan komputer yang membutuhkan perangkat komputer yang memadai serta kemampuan siswa dan guru yang mumpuni. Untuk itu, media yang telah ada dapat dikembangkan atau dikolaborasikan untuk mengatasi berbagai keterbatasan, dengan pengembangan memungkinkan adanya pemecahan masalah dan alternatif solusi.

2. Aktualisasi Kemampuan Guru

Dalam Pemanfaatan Teknologi dan Media Peran guru dalam memfasilitasi siswa agar terpenuhinya kebutuhan yang berdampak pada hasil belajar sangat besar. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai aktualisasi dari kemampuan yang dimiliki, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran hendaknya termotivasi untuk mengaktualisasikan kemampuannya menjadi bentuk karya nyata berupa produk hasil pengembangan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *Blender* adalah:

1. Asumsi Pengembangan

Media Pembelajaran video tutorial merupakan media pembelajaran baru yang berbeda dari media belajar sebelumnya untuk siswa dapat lebih antusias dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan praktik materi *Nail Art*. Media video

tutorial dikembangkan untuk memudahkan guru menyampaikan materi media pembelajaran di dalam kelas lebih bervariasi.

2. Keterbatasan Pengembangan

Produk dikembangkan berupa media pembelajaran video tutorial yang terbatas pada materi *Nail Art* teknik *Cat eye*. Pengembangan media *video tutorial* hanya dilakukan di kelas XI SMK Swasta Imelda Medan.

